

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH MATERI TAYAMUM
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS VII MTs
TARBIYATUL FALAH
CIAMPEA BOGOR**



Disusun Oleh :

Nama : Rodiyah,S.Pd.I
Guru Mapel : Fikih

MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYATUL FALAH (MTS)

CINANGKA CIAMPEA BOGOR

TAHUN 2022

LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

1. Judul : Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Materi Tayamum Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII MTs.Tarbiyatul Falah Ciampea Bogor

2. Peneliti.

- a. Nama Lengkap dengan gelar : **Rodiyah, S.Pd.I**
- b. Jabatan Fungsional : Guru
- c. . Nama Sekolah : MTs.Tarbiyatul Falah
- d. Mata Pelajaran yang diteliti : Fikih

3. Lokasi Penelitian : MTs.Tarbiyatul Falah Ciampea Bogor

Mengetahui
Kepala MTs. Tarbiyatul falah

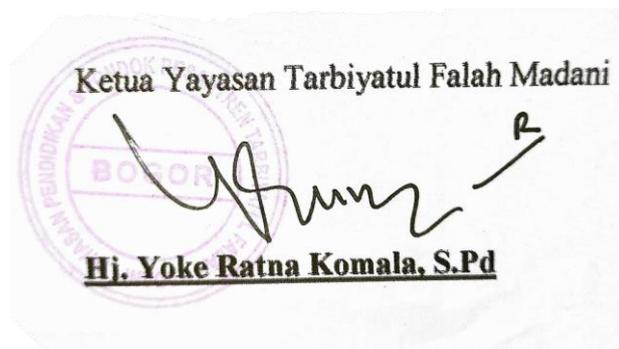


Ciampea, 13 juli 2022

Peneliti

Rodiyah, S.Pd.I

Menyetujui



ABSTRAK

Rodiyah, 2022. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Tayammum Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII MTs .Tarbiyatul Falah Ciampea Bogor.

Kata Kunci :Fiqih Tayammum, Media Audio Visual

Latar Belakang masalah penelitian ini berasal dari hasil belajar mata pelajaran fiqih materi tayammum yang dilaksanakan di MTs Tarbiyatul Falah Ciampea Bogor pada kelas VII nilai rata-rata nya dibawah KKM khususnya pada materi tayammum. Hal ini dikarenakan pembelajaran di kelas selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan kurangnya penggunaan media yang menarik dalam menunjang proses pembelajaran tata cara bertayammum. Sedangkan mata pelajaran Fiqih kelas VII terdapat materi tentang tayammum.

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini tentang : 1) Penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi tayammum siswa kelas VII di MTs Tarbiyatul Falah Ciampea Bogor. 2) Peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi tayammum setelah diterapkan media audio visual siswa kelas VII di MTs.Tarbiyatul Falah Ciampea Bogor.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan 4 tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi, penilaian performance (unjuk kerja) dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II (1) penerapan penggunaan media audio visual berjalan dengan baik melalui perbaikan pada refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan aktifitas guru dan aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh 77,27 dengan kriteria kurang, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 98,86 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan aktifitas siswa pada siklus I memperoleh 72,72 dengan kriteria kurang, dan siklus II meningkat menjadi 97,72 dengan kriteria sangat baik. (2) peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi tayammum mendapat nilai rata-rata hasil performance (unjuk kerja) pada siklus I mendapat 78,42 dengan kriteria kurang dan pada siklus II meningkat menjadi 83,03 dengan kriteria baik. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mendapat 78,57% dengan kriteria cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 89,28% dengan kriteria baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proposal penelitian yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH MATERI TAYAMUM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS VII Mts TASFAL CIAMPEA BOGOR” ini dapat diselesaikan.

Penyusunan proposal penelitian ini diajukan untuk memenuhi tugas PTK (Penelitian Tindakan kelas) pada Yayasan Tarbiyatul Falah Madani Cinangka Ciampea Bogor

Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya proposal ini. Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak serta merta hadir tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak. Mudah-mudahan segala sesuatu yang telah diberikan menjadi bermanfaat dan bernilai ibadah di hadapan Allah SWT.

Penulis memahami sepenuhnya bahwa proposal ini tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga proposal ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dan semoga proposal penelitian ini bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bogor, 13 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORI.....	8
A. Hasil Belajar.....	8
B. Mata Pelajaran Fiqih	12
C. Media Pembelajaran.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Metode Penelitian	20
B. Setting Penelitian karekteristik subjek Penelitian.....	22
C. Variabel yang diteliti.....	22
D. Populasi dan sampel.....	23
E. Data dan cara Pengumpulan.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	25
A. Pra siklus.....	25
B. Siklus I	27
C. Siklus II.....	37

BAB V PENUTUP.....	46
A.Kesimpulan.....	46
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹ Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Belajar juga merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan adanya belajar maka manusia akan memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dilepas dari kehidupan manusia. Karena pendidikan adalah pondasi utama yang menentukan tinggi rendahnya kualitas seseorang. Madrasah memiliki tugas dan fungsi yang strategis untuk membangun pondasi pengetahuan dengan membekali teori dan praktik tentang disiplin ilmu kepada peserta didik. Maka dari itu pendidikan agama harus dimulai sejak 1 usia dini agar penanaman agama didalam jiwa anak semakin kuat dan bisa mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Menurut Nazar Bakry, Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam hukum Islam dan berbagi macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun sosial. Beberapa ulama Fiqih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan Fiqih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.³

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2008).

² Undang-undang Nomor 20 tahun 2003

³ Nazar Bakry, *Fikih dan Ushul Fikih*, (Jakarta: Rajawali, 1994), hal 7

Menurut Dede Rosyada, Pembelajaran Fiqih merupakan sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun dalil naqli. Pembelajaran Fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan didalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.⁴

Menurut Ameliasari T.Kusuma, mengajar bukan hanya sebuah proses mekanis untuk menyajikan pelajaran dan kemudian menguji siswa, namun mengajar merupakan seni yang menyajikan kreativitas yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dengan beragam latar belakang siswa. Dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat hendaknya dapat mengakomodasi itu semua.⁵

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Siswa diharapkan untuk belajar. Dalam kegiatan ini disekolah ditemukan hal-hal berikut:

- 1) Guru telah mengajar dengan baik.
- 2) Ada siswa belajar dengan giat.
- 3) Ada siswa pura-pura belajar.
- 4) Ada siswa belajar dengan setengah hati.
- 5) Ada siswa yang tidak belajar.⁶

Oleh karena itu guru dituntut untuk memberikan yang terbaik kepada muridnya.

Realitanya banyak ditemui oleh peneliti bahwa guru menguasai mata pelajaran dengan baik tetapi tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat perencanaan yang harus disiapkan oleh guru sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang tidak didasarkan pada penggunaan media pembelajaran sehingga berakibat rendahnya hasil pembelajaran.⁷

Menurut Nana Sudjana, menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁸

⁴ Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995), hal 4.

⁵ Ameliasari T. Kusuma, *Menyusun PTK itu gampang* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013) hal 5.

⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 235.

⁷ Hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa kelas VII MTs. Tarfal Ciampea Bogor, 04 Juli 2022.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal 229.

Menurut W. Winkel yang dikutip oleh Winarno, menyatakan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa disekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa.⁹

Menurut Jihad dan Haris, menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menetapkan beberapa tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.¹⁰

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Karena dari kegiatan belajar itu sendiri sebagai proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional ini biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa berhasil dalam kegiatan pembelajaran adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Fiqih di MTs Tarfal Dari hasil wawancara tersebut, masih banyak siswa yang belum memahami materi Tayammum. Dari 28 siswa yang ada di kelas VII hanya 25% peserta didik yang memahami materi, dan 75% peserta didik belum memahami materi tersebut. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan siswa kelas VII MTs Tarfal Ciampea Bogor nilainya belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 80, dari 28 siswa nilai rata-ratanya 75%, sedangkan peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM 80 hanya 7 siswa atau 25% dari jumlah siswa.¹¹

Oleh karena itu peneliti menggunakan materi tayammum, karena fakta dilapangan peserta didik ketika mengikuti kegiatan perkemahan untuk memperingati hari kepramukaan. Ketika adzan sholat Ashar telah berkumandang, semua peserta didik yang mengikuti perkemahan mengambil air wudhu. Kemudian air tandonnya habis dan lapangan perkemahan jauh dari perkampungan. Maka peserta didik tidak melaksanakan jamaah sholat Ashar karena tidak ada air. Seharusnya guru disini lebih menekankan ketika tidak ada air untuk bersuci maka dapat digantikan dengan tayammum. Agar tidak meninggalkan kewajiban seorang muslim yaitu sholat.

⁹ Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980) hal 25

¹⁰ Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2010) hal 14

¹¹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa kelas VII MTs Tarfal Ciampea Bogor 04 Juli 2022.

MTs Tarfal merupakan suatu lembaga yang berada di Kp. Babakannyamplung Desa Cinangka Kecamatan Ciampea Kab Bogor. Madrasah ini sudah berdiri sejak 1987. Bangunan yang dimiliki cukup bagus, meski kurang lengkap. Tenaga pendidik di MTs Tarfal Ciampea Bogor ini kebanyakan sudah sarjana dari lulusan beberapa perguruan tinggi di Jawa Barat.

Ibu Hafsoh M.Ag adalah guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Tarfal Ciampea Bogor, Beliau mengajar selama 7 tahun. Ruang kelas VII ini memiliki fasilitas yang kurang lengkap. Didalamnya hanya ada jam dinding, lampu, kalender, papan tulis, bangku dan kursi untuk guru dan siswa. Minimnya media pembelajaran yang ada. Suasana pembelajaran dikelas ini berlangsung aktif dan agak ramai. 10 peserta didik mengikuti pembelajaran, sedangkan 18 lainnya ada yang bermain dan mengobrol dengan temannya. Proses pembelajaran dikelas VII dilaksanakan dengan menyusun RPP terlebih dahulu. Namun, terkadang aplikasi pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang ada di RPP. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran cenderung konvensional.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, permasalahan yang ada di MTs Tarfal Ciampea Bogor adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih atau pelajaran Agama. Pada mata pelajaran Fiqih ini siswa hanya berbekal pada buku LKS dan buku paket. Ketika guru menjelaskan materi yang akan disampaikan tanpa dibantu dengan adanya media dan sumber belajar lingkungan sekitar hampir sama sekali tidak pernah menggunakan media dan sumber belajar lingkungan sekitar yang membantu berjalannya kegiatan pembelajaran.

MTs Tarfal ini juga kurang tersedianya fasilitas yang mendukung siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran misalnya LCD untuk menampilkan video. Guru kurang mengaplikasikan sumber belajar lingkungan sekitar yang sudah ada didalam ruangan kelas misalnya dinding, meja, kursi, almari, dan lain-lain yang dapat menghasilkan debu untuk digunakan bertayammum. Siswa hanya diberi tugas mengerjakan soal yang ada di buku LKS. Guru kurang menggunakan media dan sumber belajar lingkungan sekitar yang menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung yang cenderung kaku, monoton, dan bahkan membosankan. Dari sinilah akibatnya akan berdampak pada siswa yang mudah bosan dan lebih memilih bermain sendiri, melamun dari pada memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi.

Media adalah sebuah komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional dilingkungan sekolah yang dapat merangsang belajar siswa. Atau dengan

kata lain menurut Gagne dan Briggs, menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi, materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain : buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar grafik, televisi, dan computer.¹² Media disini sebagai alat bantu untuk apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, sebaiknya guru itu menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan begitu maka guru diharapkan tumbuh atau terciptanya interaksi edukatif dalam mengajar. Media pembelajaran mempunyai banyak macam, salah satunya adalah media audio visual. Video ini diperoleh dari pengaplikasian gurunya sendiri untuk mempraktikkan tata cara bertayammum, agar guru melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran. Jadi video ini bukan dari hasil downloadan youtube.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar materi tayammum siswa kelas VII MTs Tarfal Ciampea Bogor, peneliti ingin menerapkan media yang lebih banyak melibatkan siswa, adanya media pembelajaran lainnya dalam menyampaikan pelajaran yaitu dengan media audio visual. Hal ini dikarenakan audio visual merupakan perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, dan keterampilan.

Media ini sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Penerapan media ini sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat dan mendengar secara langsung terjadinya kegiatan proses pembelajaran, mendorong minat belajar siswa, meningkatkan rasa ingin tahu dan membuat daya ingat siswa terhadap pelajaran lebih lama.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Tayammum Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII MTs Tarfal Ciampea Bogor”.

¹² Azhar Arshad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal 4.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi tayammum siswa kelas VII MTs Tarfal Ciampea Bogor ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi tayammum setelah diterapkan media audio visual siswa kelas VII MTs Tarfal Ciampea Bogor ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi tayammum siswa kelas VII MTs Tarfal Ciampea Bogor.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi tayammum setelah diterapkan media audio visual siswa kelas VII MTs Tarfal Ciampea Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dilaksanakan agar menjadikan pembelajaran yang aktif, tidak hanya aktif pada guru, tetapi siswa juga berperan langsung dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan mudah diingat oleh siswa.

2. Bagi Guru

- a. Penelitian dilaksanakan agar dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, setelah guru dapat mengetahui masalah-masalah yang terdapat di kelas, maka guru akan berusaha untuk memecahkan permasalahan, sehingga pembelajaran akan lebih efektif.
- b. Mendapatkan ilmu pengetahuan baru dari hasil penelitian dan dapat langsung diterapkan di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Dengan media baru ini diharapkan mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam proses belajar yang selalu sama.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru agar menggunakan media audio visual untuk diterapkan pada mata pelajaran lain.

4. Bagi Peneliti

- a. Dengan adanya penelitian tindakan kelas, akan memberikan pengalaman yang sangat berharga buat peneliti, karena secara langsung peneliti akan melihat keadaan kelas, dan mengetahui problematika yang terdapat di kelas, sehingga dari penelitian itu, peneliti dapat belajar sebagai bekal mengajar pada masa yang akan datang.
- b. Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana penggunaan media audio visual sebagai salah satu media pembelajaran Fiqih.
- c. Menjadi motivasi bagi mahasiswa bahwa proses pembelajaran tidak hanya selalu menggunakan buku pegangan dan papan, tapi masih banyak strategi ataupun metode lain yang dapat digunakan. Serta dapat menambah perbendaharaan teknik bagi calon guru yang sebentar lagi akan benar-benar terjun ke masyarakat untuk mengabdikan diri dengan ilmu yang dimilikinya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubahnya tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman¹³. Sedangkan menurut istilah ada beberapa para ahli yang menyebutkan pengertian belajar adalah sebagai berikut :

- a. Ngalim purwanto menjelaskan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman.¹⁴
- b. R. Gagne menjelaskan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa saat pembelajaran berlangsung.
- c. Burton menjelaskan bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang itu terjadinya perubahan tingkah laku yang relative baik ketika berpikir maupun bertindak. Belajar juga merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dari proses yang ditempuh oleh siswa selama kegiatan pembelajaran. Dari beberapa ahli tentang hasil belajar adalah sebagai berikut :

¹³ Nurochim, Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta: PT Rajagrafindo.2013) hal 6.

¹⁴ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet 21, hal 102.

- a. Menurut Jihad dan Haris, menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menetapkan beberapa tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.¹⁵
- b. Menurut W. Winkel yang dikutip oleh Winarno, menyatakan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa disekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.¹⁶
- c. Menurut Nana Sudjana, menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁷
- d. Menurut Nawawi dalam K.Brahim, menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi tertentu.

Dari pengertian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang dibuktikan dengan nilai hasil tes. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dan hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing yang sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsinya sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

¹⁵ Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2010) hal 14

¹⁶ Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980) hal 25.

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal 22

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai. Menurut Roestiyah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu :

a. *Faktor Internal*

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ini meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmani) dan aspek psikologis (yang bersifat rohani).¹⁸

1. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam :

- a) Keadaan Jasmani, pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.
- b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis, Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indera yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

¹⁸ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982) hal 15.

2. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

a) Kecerdasan/intelegensia siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sebagai organ pengendali tertinggi (executive control) dari hampir seluruh aktivitas manusia.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan pembelajaran. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.

c) Minat

Secara sederhana, minat (Interest) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

d) Sikap dan proses belajar

Sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang memengaruhi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain.

e) Bakat

Secara umum, bakat (aptitude) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar.

b. *Faktor Eksternal*

Faktor –faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Lingkungan Non Sosial

Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang cukup. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa

B. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam

Mata pelajaran fiqih di Madrasah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membahas ajaran agama Islam dari segi syariat Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia

serta alam sekitarnya. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah diarahkan untuk mendorong, memahami, menghayati syari'at Islam agar bisa diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana. Adapun untuk pembahasan disini yaitu tentang tayamum. pengertian tayamum sebab dibolehkannya tayamum ketentuan khusus dalam tayamum dan tatacara tayamum

b. Materi Tayammum

1. Pengertian dan Sebab diperbolehkan Tayammum

Menurut A.Reza, bahwa tayammum menurut bahasa "tayammum" mempunyai makna menyengaja, maksudnya menyengaja melakukan sesuatu. Sedangkan, menurut istilah syara', tayammum merupakan bersuci dari hadats kecil atau besar dengan mengusapkan tanah atau debu ke wajah dan tangan sebagai pengganti air karena alasan tertentu yang telah ditetapkan oleh syariat.¹⁹

Menurut Ishamuddin, bahwa tayammum adalah bersuci menggunakan debu yang suci sebagai pengganti wudlu atau mandi wajib. Tayammum ini untuk hadast hanya bersifat sementara dan dalam keadaan darurat hingga sudah ada air.²⁰

Tayammum adalah mengusapkan tanah atau debu yang suci ke muka dan kedua tangan sampai siku dengan beberapa syarat.

Tayammum adalah pengganti wudlu atau mandi, sebagai rukhsah (Keringanan) untuk orang yang berhalangan menggunakan air karena beberapa sebab, yaitu:

- a. Karena sakit. Kalau memakai air, bertambah sakitnya atau lambat sembuhnya
- b. Karena dalam perjalanan
- c. Karena tidak ada air.

Firman Allah Swt :

وَأِنْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ

Artinya : "Dan apabila kamu sakit, atau dalam perjalanan, atau kembali dari tempat buang air, atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak mendapatkan air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih), sapulah mukamu dan kedua tanganmu dengan tanah itu." (QS. Al-Maidah: 6)

¹⁹ Ahmad Reza, Buku Pintar Thaharah, (Yogyakarta: Saufa, 2015) cet pertama, hal 94

²⁰ Ishamuddin, Buku Pintar Shalat, (Yogyakarta: Saufa, 2014), hal 16.

Dari pengertian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian tayammum adalah menyapukan debu yang suci pada muka dan kedua tangan sampai siku, yaitu sebagai pengganti wudlu dan mandi dengan beberapa syarat tertentu.

2. Hal-hal yang Membolehkan Tayammum.

Beberapa kondisi yang membolehkan bertayammum antara lain :

- a. Berada dalam perjalanan jauh.
- b. Jumlah air sedikit dan tidak mencukupi.
- c. Tidak mendapatkan air setelah berusaha mencarinya.
- d. Air yang ada hanya cukup di minum.
- e. Air berada di tempat yang jauh sehingga kehilangan waktu shalat jika mengunjungnya.
- f. Sakit dan tidak boleh terkena air.

3. Syarat Tayammum

Syarat-syarat tayammum antara lain :

- a. Sudah masuk waktu shalat. Tayammum dilakukan setelah masuk waktu shalat dan seseorang terhalang untuk mendapatkan atau menggunakan air
- b. Tidak mendapatkan air Tayammum diperbolehkan karena tidak adanya air, kecuali bagi orang yang berhalangan menggunakan air seperti sakit maka ia boleh bertayammum meskipun ada air.
- c. Dengan tanah atau debu yang bersih.
- d. Menghilangkan najis Orang yang akan bertayammum sebelumnya harus terlebih dahulu membersihkan dirinya dari najis.
- e. Satu kali tayammum hanya untuk satu kali shalat fardlu.

4. Rukun Tayammum

Rukun tayammum adalah sebagai berikut :

- a. Niat.

Lafadz niat tayammum : .

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضَ اللَّهُ تَعَالَى

Artinya : “Saya niat bertayammum untuk mengerjakan shalat fardlu karena Allah Ta’ala.”

- b. Mengusap muka dengan tanah atau debu dengan satu usapan.
- c. Mengusap kedua tangan sampai siku menggunakan tanah atau debu dengan satu usapan.
- d. Tertib, artinya berurutan.

5. Sunnah Tayammum

Yang merupakan sunnah tayammum diantaranya adalah :

- a. Membaca basmalah tatkala hendak meletakkan tangan pada debu.
- b. Menyapu wajah dari bagian atas ke bawah.
- c. Mendahulukan menyapu tangan kanan.
- d. Menyedikitkan atau menipiskan debu dengan cara ditiup atau dikibaskan terlebih dahulu sebelum diusapkan
- e. Membaca doa, sebagaimana yang dibaca doa setelah berwudlu.

6. Hal-hal yang membatalkan tayammum

Hal-hal yang dapat membatalkan tayammum, yaitu :

- a. Segala sesuatu yang membatalkan wudlu.
- b. Melihat air sebelum sholat, kecuali orang yang bertayammum karena sakit.
- c. Murtad atau keluar dari agama Islam.

Penguatan karakter Islam Wasathiyah! PENTINGNYA TASAMUH DAN TATHAWWUR WAL IBTIKAR Apa yang kita pahami dengan istilah tasamuh dan tathawwur wal ibtikar? Bagaimana hubungan kedua istilah tersebut dengan pemanfaatan atau penggunaan air untuk bersuci? Tawazun adalah prinsip berkeseimbangan dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Keseimbangan ini membimbing kita dalam beragama untuk selalu mempertimbangan dua aspek, yaitu: akhirat dan dunia. Dengan hanya mempertimbangkan aspek akhirat semata, kita seringkali menjadi tidak peduli terhadap aspek keduniaan. Kebalikan dari tawazun adalah tatharruf (melampaui batas). Contoh: penggunaan air untuk bersuci hanya dilihat sebagai bentuk ibadah murni kepada Allah SWT. semata. Semua ketentuan untuk menjadikan sahnya bersuci dipenuhi, tetapi tidak peduli apakah penggunaan air dilakukan secara berlebihan, apakah kran air yang kita gunakan telah ditutup kembali. Sehingga seringkali kita jumpai air bersih terbuang sia-sia dalam volume yang cukup besar. Perilaku dalam contoh tersebut adalah bentuk dari tatharruf, karena beribadah kepada Allah SWT. tidak peduli dengan perintah Allah untuk menjaga lingkungan. Dengan demikian, berkesimbangan berarti taat, patuh, dan tunduk terhadap ketentuan agama Islam yang harus kita penuhi dalam bersuci. Tetapi juga peduli dengan menjaga agar pelaksanaan ketentuan tersebut tidak berakibat pada pemborosan atau pembuangan air bersih secara cuma-cuma. Tathawwur wal ibtikar merupakan prinsip dinamis dan inovatif yang mengantarkan umat Islam memiliki

keterbukaan terhadap perubahan sesuai dengan perkembangan zaman demi tercapainya kemashlahatan umat manusia. Contoh: Pada zaman Nabi Muhamamd Saw yang digunakan alat untuk bersuci adalah air dan batu. Zaman terus berubah seiring dengan perkembangan sains dan teknologi. Perubahan seringkali berakibat sulitnya menemukan air dan batu sebagai alat bersuci ketika berada di pesawat terbang, kereta api atau bus. Prinsip *tathawwur wal ibtikar* akan menjadikan kita selalu bersikap positif terhadap setiap bentuk perubahan, karena itu sebagai bagian dari *sunnatullah*. Prinsip tersebut juga akan melahirkan keberanian kita untuk berfikir dan bertindak inovatif. Contoh: Ketika tidak menemukan air dan batu di pesawat terbang untuk bersuci, maka kita diberikan kesempatan luas untuk menerapkan metode analogi (*qiyas*). Dengan metode ini maka akan dihasilkan kesimpulan inovatif bahwa tidak hanya air dan batu yang dapat digunakan bersuci.

C. Media Pembelajaran *Audio Visual*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Gerlach & Ely, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Menurut Fleming, sebagaimana yang dikutip oleh Arsyad Azhar mengatakan bahwa media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan nisi pelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar secara langsung mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi, materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain: buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar grafik, televisi, dan computer.

Menurut H.Mohamad Surya, bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Abuddin Nata, bahwa pembelajaran adalah sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan.

Dari pengertian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat bantu untuk kegiatan belajar mengajar atau segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang fikiran, perhatian dan kemampuan peserta didik agar dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

2. Media Audio Visual

Audio adalah suara yang dihantarkan oleh gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia. Karena *audio* berhubungan dengan pendengaran. *Visual* adalah gambar yang menunjukkan sesuatu yang dapat dilihat. Penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media *audio visual* memiliki kemampuan yang lebih baik. Video adalah salah satu media *audio visual* yang menampilkan gerak. Pesan yang disajikan bisa bersifat informatif, edukatif, dan instruksional. Media ini salah satu jenis media yang banyak dikembangkan sebagai keperluan kegiatan pembelajaran.

Jadi, media *audio visual* ini merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, ide dalam materi pembelajaran.

3. Manfaat Media Audio Visual

Manfaat praktis dari penggunaan media audio visual di dalam proses belajar mengajar yaitu :

- a. Media audio visual dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar dan hasil belajar.
- b. Media audio visual dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media audio visual dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu serta obyeknya.
- d. Media audio visual dapat memberikan kesamaan pengalaman

kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat serta lingkungannya.

4. Fungsi Media Audio Visual

Salah satu fungsi utama media audio visual adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru. Menurut Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Azhar bahwa pemakaian media audio visual dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Nana Sudjana, sebagaimana dikutip oleh Azhar merumuskan fungsi media audio visual menjadi enam kategori yaitu :

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan.
- d. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media *Audio Visual*

Sebagai media audio visual, video memiliki beberapa kelebihan sekaligus kekurangan. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari video tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Media Audio Visual yaitu antara lain :
 - a. Video dapat menarik perhatian dan membuat rangsangan fikiran peserta didik.
 - b. Pesan video yang disampaikan cepat dan mudah di ingat.
 - c. Video dapat menghemat waktu
 - d. Video dapat mengembangkan imajinasi peserta didik.
 - e. Video dapat memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistik.

- 2) Kelemahan Media Audio Visual yaitu antara lain :
- a. Video mungkin saja tidak detil dalam penjelasan materi karena peserta didik harus mampu mengingat detil dari scene ke scene.
 - b. Pengoperasiannya harus dilakukan oleh orang-orang yang handal.
 - c. Tidak semua sekolah mempunyai fasilitas untuk memutar video terutama pada sekolah di desa terpencil.
 - d. Produksi video membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang di desain untuk membantu guru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di kelas, informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat untuk menentukan metode yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran, demi peningkatan profesionalisme guru, prestasi belajar, kelas dan sekolah.

Menurut Suyanto, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.

Menurut Trianto, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Secara lebih luas penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Dalam penelitian ini dilaksanakan di MTs Tarfal pada mata pelajaran fiqih kelas VII.

Dari masalah yang sudah diteliti oleh peneliti mengenai masalah yang telah ditemukan di dalam kelas yaitu rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih kelas VII dari KKM yang telah ditetapkan dapat dipecahkan dengan menggunakan model audio visual

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin, karena dalam penelitian ini dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari empat hal, yaitu : tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan meliputi :

- a. Menentukan rumusan masalah serta tujuan.

- b. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media audio visual.
- c. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Misalnya LCD,laptop, video untuk menunjang penggunaan media audio visual.
- d. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis media audio visual berupa tata cara bertayamum.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti yang sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti ini adalah :

- a. Memastikan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Menyampaikan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP yang menggunakan media audio visual dalam situasi yang nyata, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. antara lain :
- c. Siswa diminta mengamati video tayammum.
- d. Siswa diminta menirukan tata cara tayammum dengan menggunakan tampilan video.
- e. Siswa diminta menirukan tata cara tayammum tanpa menggunakan tampilan video.
- f. Guru memberikan penguatan kepada siswa melalui tanya jawab tentang tata cara tayammum yang telah dipraktikkan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Mengamati siswa dalam mempraktikkan tata cara tayammum dengan menggunakan media audio visual.
- b. Memantau kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau penemuan baru. Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah :

- a. Mencatat kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- b. Mengevaluasi proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual.
- c. Mengevaluasi hasil akhir atau kesimpulan yang akan diulang/diganti yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

B. Setting Penelitian Dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Tarfal Kab Bogor

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022

3. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII MTs.Tarfal kab Bogor yang berjumlah 28 siswa,

4. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar materi fiqih pada siswa kelas VII MTs Tarfal Kab. Bogor.

C. Varibel Yang Diteliti

Dalam penelitian ini yang diselidiki mengenai peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi tayammum dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII MTs Tarfal Kab. Bogor.

Adapun rincian yang diteliti yaitu :

1. Variable Input : Siswa Kelas VII MTs Tarfal Kab. Bogor.
2. Variable Output : Peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi tayammum.
3. Variable Proses : Penerapan media audio visual.

D. Populasi dan sample

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Tarfal Ciampea Bogor 28 siswa dengan sampel yang ditentukan 28 orang

E. Data Dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Berikut merupakan data yang diperlakukan dalam penelitian ini :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah kumpulan informasi deskriptif yang dikonstruksi dari percakapan atau dalam bentuk naratif berupa kata-kata. Data kualitatif pada penelitian ini yaitu :

- 1) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu materi tayammum mengenai : pengertian tayammum, hal-hal yang membolehkan tayammum, syarat tayammum, rukun tayammum, sunnah tayammum, hal-hal yang membatalkan tayammum
- 2) Gambaran umum subyek penelitian siswa yaitu kelas VII MTs Tarfal.
- 3) Media pembelajaran yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah media audio visual

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka. Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini meliputi :

- 1) Data jumlah siswa kelas VII
- 2) Data nilai siswa
- 3) Data nilai akhir aktivitas guru dan siswa

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah lembar hasil observasi aktivitas guru, lembar hasil observasi aktivitas siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif dan kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas di lihat dari sudut pandang orang lain. Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas VII yang bernama Ibu Hafsoh M. Ag dan pada siswa kelas VII MTs Tarfal Ciampea Bogor. Berikut ini instrument panduan wawancara terhadap guru dan siswa kelas VII MTs Tarfal Ciampea Bogor.

b. Observasi (Observing)

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan alamiah. Pada observasi ini dilakukan pengamatan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan ini digunakan dua lembar observasi, yaitu observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran apakah sudah sesuai dengan RPP atau tidak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara penyimpanan informasi mengenai siswa, orang tua, dan lingkungannya yang diperlukan oleh guru sebagai bahan pelengkap bagi siswa dalam proses evaluasi Informasi tersebut berupa data mengenai hasil belajar pemahaman siswa, foto dan arsip yang berhubungan dengan pembelajaran. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperlukan untuk mengetahui tentang profil Mts. Tarfal dokumentasi foto aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, perangkat pembelajaran yang digunakan dan daftar hasil belajar siswa.

d. Angket

Menyebarkan angket kepada responden sebanyak sampel yang telah ditentukan yaitu 28 siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data hasil wawancara, data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan atau menjalankan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui penggunaan media audio visual dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, dari data hasil observasi aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Sementara dari hasil penilaian rubrik penilaian observasi untuk mengukur penilaian KD 1 (sikap spiritual) dan KD 2 (sikap sosial), butir soal uraian untuk mengukur KD 3 (aspek pengetahuan), dan rubrik penilaian unjuk kerja atau kinerja untuk mengukur KD 4 (aspek keterampilan) yang digunakan untuk mengetahui tercapainya peningkatan hasil belajar siswa materi tayammum melalui nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya media audio visual dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Adapun tahap-tahap penelitian yaitu sebagai berikut :

A. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini, yang telah dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sejauh mana hasil belajar mata pelajaran fiqih materi tayammum sebelum diadakannya siklus I dan siklus II. Pada tahap ini peneliti memperoleh data berdasarkan hasil nilai ulangan harian siswa dikelas VII MTs. Tarbiyatul Falah Ciampea Bogor. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hapsah, M. Ag selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTs. Tarbiyatul Falah Ciampea Bogor. Beliau mengatakan bahwa, penyebab dari rendahnya hasil belajar peserta didik ini disebabkan karena guru menjelaskan materi pembelajaran tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran dan sumber belajar lingkungan sekitar. Jadi, ibu Hapsah, M. Ag menjelaskan materi hanya yang ada di buku paket dan menyuruh mengerjakan soal-soal latihan pada LKS. Dari sinilah peserta didik tanpa mengetahui proses yang sebenarnya dalam tata cara tayammum yang baik dan benar. Dari paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih materi tayammum pada peserta didik di kelas VII MTs. Tarbiyatul Falah Ciampea Bogor masih rendah ataupun masih dibawah nilai KKM.

Hasil belajar siswa pra siklus

No.	Nama	Jumlah Nilai	Keterangan
1	Kirana Apriandi	60	TT
2	Naella Salsabila Agustina	80	T
3	Raisya Salsabila Putri	70	TT
4	Lovisya Nufus Arsila	70	TT
5	Erin Alifa Dini	70	TT
6	Risma Mauliddia	70	TT
7	Nabila Rahma Dita	70	TT
8	Azzira Raisyah Putri	70	TT
9	Sopia Nazmi	70	TT
10	Elisa Nurmalasari	52	TT
11	Zaskya Maulida	60	TT
12	Cahaya Maulana	65	TT
13	Nabila Zakiyya Putri	80	T
14	Dewina Pratiwi	70	TT
15	Azelia Sukmawati	80	T
16	Erni Oktavianti	72	TT
17	Bilkis Mulanigabe	60	TT
18	Mozza Sekar Kurnia	72	TT
19	Fauziah Haura Azzahra	80	T
20	Zivara Natasya Jelita	80	T
21	Mayang Sari	80	T
22	Septian Ramadhan Komara	70	TT
23	Dimas Gusti Putra Pratama	52	TT
24	Faqih Irawan	70	TT
25	Andhika Soetisna	60	TT
26	M.Zikri Al ansori	80	T
27	M Farhan	70	TT
28	M.Ramdani Saputra	52	TT
	Jumlah seluruh nilai		1.725
	Nilai Rata rata		61,60
	Nilai hasil belajar praktek tayamum		25%
	Jumlah siswa yang tuntas		7

Berikut ini adalah table yang menjelaskan tentang skor hasil belajar praktik tayammum pada pra siklus Untuk mengetahui nilai rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai rata-rata = $1.725 : 28 = 61,60$

Untuk menghitung prosentase hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut

Persentase Ketuntasan = $\frac{\text{Jumlah siswa yg tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

$$\frac{7}{28} \times 100\% \\ = 25 \%$$

Persentase siswa yang tidak tuntas = $100\% - 25\% = 75\%$

B.Siklus 1

Pada tahap siklus 1 ini, peneliti melaksanakan 1 kali pertemuan pada hari selasa tanggal 04 juli 2022. Ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, empat tahapan itu terdiri dalam penggunaan media audio visual dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang sudah disusun kemudian divalidasi kepada Bapak Mughni Ramadhan sebagai validator. RPP ini divalidasi pada hari Senin tanggal 03 juli 2022. RPP tersebut digunakan sebagai perangkat pembelajaran di tindakan siklus 1. Peneliti disini menggunakan pendekatan saintifik, Model CTL (Contextual Teaching and Learning), strategi mencari informasi (Information Search), metode demonstrasi. Selain mempersiapkan RPP peneliti juga mempersiapkan instrumen penilaian performance (Unjuk Kerja), butir soal uraian dan penilaian unjuk kerja atau kinerja peserta didik saat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penilaian yang digunakan yaitu berupa non tes dan tes. Sehingga peneliti benar-benar harus mempersiapkan instrument penilaian non tes dan tes. Peneliti juga menyiapkan media yang sudah dibuat Media audio visual ini merupakan video yang dibuat sendiri oleh gurunya yang sedang mempraktikkan tata cara bertayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Agar peserta didik disini lebih fokus terhadap

pelajaran dan pembelajaran fiqih ini tidak membosankan. Peneliti juga menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung untuk tercapainya proses kegiatan belajar mengajar pada tahapan siklus 1.

Misalnya :

- 1) Ruang Belajar : ruang ini bisa dijadikan sumber belajar lingkungan sekitar. Ruang belajar ini digunakan pada setiap harinya yang berupa ruang kelas. Ruang ini akan diatur sebaik mungkin agar peserta didik dapat belajar dengan rasa nyaman dan konsentrasi.
- 2) Buku Paket Fiqih : buku ini digunakan sebagai acuan untuk belajar.
- 3) Media Pembelajaran : media yang dipakai disini berupa video gurunya yang sedang mempraktikkan tata cara bertayammum.
- 4) LCD : LCD ini diperlukan untuk menampilkan video media pembelajaran yang berupa video gurunya yang sedang mempraktikkan tata cara tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar.
- 5) Pengeras Suara (sound) : sound ini digunakan untuk mengeraskan suara yang dikeluarkan oleh laptop agar terdengar oleh siswa.

b. Tindakan (Action)

Pada tahap tindakan ini, peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 juli pukul 07.00-08.20 WIB dikelas VII MTs Tarbiyatul Falah. Kelas VII ini memiliki 28 peserta didik yang terdiri dari 21 Perempuan dan 7 laki-laki. Pada siklus ini waktunya berlangsung selama 2x40 menit dengan materi tayammum. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan membuka sebuah pembelajaran yang menarik pada peserta didik dikelas VII yang berupa penggunaan media audio visual dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Sementara guru kelas VII bertugas untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan peserta didik dengan mengisi lembaran observasi yang telah disiapkan dan sudah divalidasi sebelumnya. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP disiklus 1 yang telah disiapkan sebelumnya. Pada kegiatan ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah dirancang sesuai dengan RPP yang menggunakan media audio visual dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Berikut ini pembahasan dari ketiga kegiatan tersebut,

yaitu : a.Kegiatan Pendahuluan Pada kegiatan ini, pertama guru masuk ke dalam kelas untuk mengkondisikan peserta didik agar pembelajaran pada hari ini bisa segera dimulai dengan baik dan tertib. Saat peserta didik sudah siap untuk menerima pembelajaran, guru akan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum. Wr. Wb” dan semua peserta didik menjawab salam dengan kompak dan serempak. Kemudian dilanjutkan dengan guru menanyakan kabar peserta didik yaitu “Bagaimana kabarnya hari ini?” dan peserta didik pun menjawab dengan kompak dan semangat. Guru menunjuk ketua kelasnya yang bernama Zakky untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran pada hari ini. Semua peserta didik sangat khusyuk ketika berdoa. Disini guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru langsung mengajak melafalkan teks panasila bersama-sama agar peserta didik mempunyai jiwa nasionalis. Disini guru lupa tidak melakukan ice breaking Kemudian guru melanjutkan kegiatan apersepsi, apersepsi ini menceritakan sepenggal cerita yang berkaitan dengan materi tayammum. Guru langsung menyampaikan tema yang akan dibahas pada hari ini yaitu “Tayammum” dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. b.Kegiatan Inti Pada kegiatan inti ini, guru menyiapkan video tata cara tayammum. Bentuk video ini yaitu pengaplikasian gurunya sendiri dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Sebelum guru memutar video, guru mengkondisikan peserta didik agar peserta didik bisa mengamati video tata cara tayammum dengan konsentrasi. Kemudian guru memutar video dan peserta didik mengamati dengan baik. Peserta didik tampak senang dan gembira ketika melihat video guru yang mempraktikkan tata cara tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar untuk mendapatkan debu yang suci. Misalnya : meja, kursi, dinding, papan tulis, pintu, dan lain-lain. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuka buku paketnya tentang materi tayammum. Guru menerapkan strategi mencari informasi (information search) yaitu dengan memberikan soal latihan materi tayammum. dan peserta didik mencari informasi jawaban mengenai materi dari buku dan video yang telah ditampilkan. Guru sedikit menjelaskan materi tayammum agar peserta didik dapat memahami betul materi tersebut. Dan ketika dalam keadaan darurat mereka tidak kebingungan apabila tidak ada air untuk digunakan wudlu bisa

digantikan dengan tayammum. Adapun kekurangan dan kelebihan pada strategi mencari informasi (information search). Kelebihan dari strategi ini yaitu 1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari informasi 2) Dapat melatih ketanggapan siswa dalam melihat informasi 3) Dapat melatih kekompakan dan kepedulian siswa 4) Dapat meningkatkan kreatifitas siswa 5) Materi dapat diingat lebih lama. Dan kekurangan dari strategi ini yaitu :

1) Peserta didik sulit untuk menemukan jawaban berdasarkan informasi yang diterima. 2) Membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya. Guru menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini yaitu mempraktikkan. Guru disini memberi kesempatan kepada peserta didik satu persatu untuk bisa mempraktikkan tata cara tayammum seperti video yang telah ditampilkan tadi. Dari sinilah guru akan bisa mengukur penilaian keterampilan dengan mempraktikkan tata cara tayammum. .Kegiatan Penutup Kegiatan penutup ini, guru memulai penguatan dengan bertanya “Apa yang sudah kita pelajari tentang hari ini?”. Siswa menjawab dengan kompak “Hari ini kita mempelajari tentang materi tayammum bu, dan video tata cara bertayammum”. guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian peserta didik maju ke depan kelas untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru memberi motivasi tentang belajar dan Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk materi pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah “Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin”. Dan berdo’a bersama-sama dan guru mengucapkan salam “Wassalamualaikum. Wr. Wb.”

c)Observasi (Observing)

Pada kegiatan observasi ini dilakukan selama belajar mengajar berlangsung. kegiatan guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi. Berikut adalah hasil observasi pada siklus I:

Hasil Observasi Guru Dari data hasil observasi aktifitas guru jumlah nilai yang diperoleh oleh guru sebanyak 68 dan nilai maksimal 88. Jika 68 nilai tersebut dibagi dengan nilai maksimal sebanyak 88 dan kemudian hasilnya dikalikan 100 maka ditemukan nilai aktifitas guru sebanyak 77,27 dengan kriteria baik. Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena nilai minimal

yang ditentukan berdasarkan indikator kinerja yang diharapkan oleh peneliti adalah 80. Sehingga aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai maksimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa aktifitas guru yang tidak dilaksanakan. Berikut ini adalah table yang menjelaskan tentang skor aktifitas guru pada siklus I :

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1

Aspek yang diamati	Skor			
	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan				
Guru mengucapkan salam	√			
Guru menanyakan kabar siswa	√			
Guru dan siswa berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu siswa		√		
Guru mengabsen kehadiran siswa		√		
Guru dan siswa melafalkan teks pancasila agar mempunyai jiwa Nasionalis		√		
Guru memberikan ice breaking untuk memfokuskan siswa.				√
Guru melakukan apersepsi dengan bercerita		√		
Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan	√			
Guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai		√		
Kegiatan Inti				
Guru menampilkan sebuah video tayammum yang mempraktikkan di isi video tersebut gurunya sendiri.		√		
Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan video tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar		√		
Guru memberikan lembar kerja siswa kepada masing-masing siswa.	√			
Guru memberikan instruksi bahwa tugas dikerjakan di lembar kerja yang telah diberi guru		√		

Lembar kerja dikumpulkan lagi kepada guru			√	
Guru menjelaskan mengenai materi tayammum dengan menggunakan media audio visual dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar		√		
Guru menilai hasil kerja siswa dan mencatat nilai			√	
Guru menilai hasil siswa yang telah mempraktikkan tata cara tayammum		√		
Kegiatan Penutup				
Guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar		√		
Guru memberi reward untuk peserta didik yang aktif.				√
Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa untuk selanjutnya.	√			
Guru dan siswa membaca do'a..	√			
Guru mengucapkan salam.	√			
Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{68}{88} \times 100$ $= 77,27$				

2. Hasil Observasi Peserta didik

Dari data hasil observasi aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I ini, terdapat jumlah nilai sebanyak 64. Jika nilai 64 tersebut dibagi dengan nilai maksimal sebanyak 88 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil nilai aktifitas peserta didik sebanyak 72,72 dengan kriteria kurang. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran tayammum ini menggunakan media audio visual yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar mencapai nilai 72,72 dengan kriteria kurang. Hasil tersebut masih kurang maksimal karena nilai yang ditentukan adalah minimal 80. Sehingga aktifitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai minimal. Ada juga beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik sehingga menjadikan pembelajaran tersebut kurang maksimal,

diantaranya yaitu beberapa peserta didik ramai sendiri serta kurang lantang suara ketika menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diusahakan perbaikan oleh peneliti dan guru pada tahap refleksi. Berikut ini adalah table yang menjelaskan tentang skor aktifitas siswa pada siklus 1

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Aspek yang diamati	Skor			
	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan				
Siswa menjawab salam	√			
Siswa menjawab kabar dari guru	√			
Siswa berdo'abersama dipimpin oleh salah satu siswa.		√		
Siswa memperhatikan guru ketika mengabsen kehadiran siswa			√	
Siswa melapalkan Teks Pancasila agar mempunyai jiwa Nasionalis			√	
Siswa mengikuti ice breaking dari guru				√
Siswa mendengarkan apersepsi yang diceritakan oleh guru.	√			
siswa mendengarkan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.			√	
Kegiatan Inti				
Siswamemperhatikan sebuah video tayammum yang telah dipraktikkan oleh guru dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar			√	
Siswa melakukan tanya jawab dari guru yang berkaitan dengan video tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar			√	
Siswa menerima lembar kerja siswa dari guru		√		
Siswa mendengarkan instruksi bahwa tugas dikerjakan di lembar kerja siswa		√		
Lembar kerja dikumpulkan lagi kepada guru	√			

Siswa mendengarkan materi tayammum dengan menggunakan media audio visual dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar.		√		
Siswa mempraktikkan tata cara bertayammum		√		
Siswa menerima hasil penilaian praktik		√		
Kegiatan Penutup				
Siswa mendengarkan guru ketika mengevaluasi tentang materi tayammum	√			
Siswa menerima reward yang diberi guru				√
Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari di kegiatan selanjutnya	√			
Siswa membaca do'a	√			
Siswa menjawab salam	√			
Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ $\frac{64}{88} \times 100 = 72,72$				

3. Hasil Praktik Tayammum

Berdasarkan hasil praktik tayammum pada siswa kelas VII dapat diketahui bahwa jumlah nilai sebesar 2.196. Apabila nilai tersebut dijumlah dengan jumlah siswa keseluruhan maka diperoleh rata-rata yaitu 78,42 Siswa yang tuntas mempraktikkan tayammum sebanyak 22 siswa. Jika jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka prosentase ketuntasan hasil belajar mempraktikkan tayammum yaitu 78,57%. Ada 6 siswa yang belum tuntas untuk mempraktikkan tayammum. Maka dari itu untuk memperoleh hasil yang maksimal perlu adanya siklus kedua. Berikut ini adalah hasil nilai mempraktikkan tayammum pada siswa kelas VII MTs. Tarbiyatul Falah Ciampea Bogor pada siklus I

Hasil Nilai Praktik Tayammum Kelas VII Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Keterangan
1	Kirana Apriliandi	81	T
2	Naella Salsabila Agustina	80	T
3	Raisya Salsabila Putri	81	T
4	Lovisya Nufus Arsila	86	T
5	Erin Alifa Dini	82	T
6	Risma Mauliddia	83	T
7	Nabila Rahma Dita	84	T
8	Azzira Raisyah Putri	83	T
9	Sopia Nazmi	81	T
10	Elisa Nurmalasari	75	TT
11	Zaskya Maulida	60	TT
12	Cahaya Maulana	77	TT
13	Nabila Zakyya Putri	80	T
14	Dewina Pratiwi	85	T
15	Azelia Sukmawati	80	T
16	Erni Oktavianti	84	T
17	Bilkis Mulanigabe	60	TT
18	Mozza Sekar Kurnia	82	T
19	Fauziah Haura Azzahra	80	T
20	Zivara Natasya Jelita	80	T
21	Mayang Sari	80	T
22	Septian Ramadhan Komara	83	T
23	Dimas Gusti Putra Pratama	60	TT
24	Faqih Irawan	84	T
25	Andhika Soetisna	80	T
26	M.Zikri Al ansori	80	T
27	M Farhan	80	T
28	M.Ramdani Saputra	65	TT
Jumlah seluruh nilai			2,196
Nilai Rata rata			78,42
Nilai hasil belajar praktek tayammum			78,57%
Jumlah siswa yang tuntas			22

Untuk mengetahui nilai rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut

Nilai rata-rata = jumlah seluruh nilai : jumlah seluruh siswa

$$2,197:28 = 78,42$$

Untuk menghitung prosentase hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut

Persentase Ketuntasan= $\frac{\text{Jumlah siswa yg tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} & \frac{22}{28} \times 100\% = 78,57\% \\ & 28 \end{aligned}$$

Persentase siswa yang tidak tuntas = $100\% - 78,57\%$

$$= 21,43 \%$$

d)Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan dengan hasil observasi, bahwa menunjukkan hasil kegiatan yang sudah dilakukan pada proses pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah dilakukan dengan cukup baik oleh guru dan siswa. Hanya saja terdapat 2 langkah-langkah yang belum dilakukan oleh guru yaitu guru tidak melakukan ice breaking dan guru tidak memberikan Reward terhadap peserta didik sehingga perlunya untuk memaksimalkan lagi. Hasil dari mempraktikkan tayammum pada siklus I ini mengalami peningkatan dari pra siklus. Sebelum diterapkannya media audio visual yang media video nya guru hanya mencantumkan pengertian tayammum dan tata cara tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar, jumlah siswa yang tuntas hanya 7 siswa, setelah diterapkannya media ini jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 22 siswa. Nilai rata-rata siswa juga sudah meningkat akan tetapi masih belum mencapai KKM pada indikator kinerja yang diterapkan yaitu 80. Guru dan peneliti sempat melakukan berdiskusi mengenai perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Diskusi ini dilakukan agar nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai angka 80. Adapun yang ada pada siklus I yaitu : a). masih terdapat tahapan RPP yang belum dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung. b). masih terdapat siswa yang kurang mampu untuk mempraktikkan tayammum. c). masih terdapat siswa yang kurang disiplin ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan dengan penjelasan di atas, bahwa pada pelaksanaan siklus I dengan judul peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi tayammum dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII MTs. Tarbiyatul Falah belum dikatakan berhasil sepenuhnya. Peneliti dan guru akan melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk perbaikan di siklus

II selanjutnya yaitu : a). Guru menambahkan media audio visual pengaplikasian dari guru nya sendiri yang isi dari media nya lebih lengkap lagi yang awalnya guru hanya mencantumkan pengertian tayammum dan tata cara tayammum, dan dapat ditambahkan lagi dengan pengertian tayammum, hal-hal yang membolehkan tayammum, syarat tayammum, rukun tayammum, sunnah tayammum, hal-hal yang membatalkan tayammum. Sehingga ada perubahan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi membuat contoh (Modelling The Way) agar pembelajaran ini menarik bagi peserta didik. b). Guru harus lebih banyak lagi mempelajari RPP terlebih dahulu sebelum mengajar, agar semua tahapan tersebut akan bisa terlaksana. c). Memerlukan bimbingan khusus bagi siswa yang lambat ketika dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. d). Guru harus bersikap lebih tegas lagi agar siswa disiplin dan perlu memberikan berbagai macam ice breaking agar siswa bisa dikondisikan saat pembelajaran berlangsung.

C.Siklus II

Setelah melihat data hasil siklus I yang kurang memuaskan, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II ini dilakukan pada hari senin, tanggal 31 juli 2022 dengan materi yang sama yaitu tayammum. Namun, video yang ditampilkan berbeda. Video siklus I yaitu video gurunya yang mempraktikkan tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar yang hanya mencantumkan video tentang pengertian tayammum dan tata cara tayammum. Sedangkan siklus II yaitu tetap pengaplikasian media video nya guru yang mempraktikkan tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Guru mencantumkan video lengkap yaitu pengertian tayammum, hal-hal yang membolehkan tayammum, syarat tayammum, rukun tayammum, sunnah tayammum, hal-hal yang membatalkan tayammum, dapat diuraikan sebagai berikut :

a)Perencanaan (Planning)

Pada siklus II tahap perencanaan ini merupakan evaluasi dari siklus I. Pada tahap ini diupayakan untuk lebih maksimal lagi. RPP yang digunakan pada siklus II ini yaitu evaluasi dari RPP siklus I. RPP pada siklus I menggunakan pendekatan saintifik, strategi mencari informasi (Information Search), model CTL (Cooperative Teaching and Learning), metode demonstrasi. Sedangkan untuk RPP siklus II ini yaitu menggunakan pendekatan saintifik, strategi membuat contoh praktik (Modelling The Way), model CTL (Cooperative Teaching and Learning), metode demonstrasi. Bedanya antara siklus I dengan siklus II yaitu terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan. Selain mempersiapkan RPP peneliti juga

mempersiapkan instrument penilaian performance, butir soal uraian dan penilaian unjuk kerja atau kinerja yang sama dengan siklus I yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Penilaian yang digunakan yaitu berupa non tes dan tes. Penilaian tersebut juga sama dengan penilaian pada siklus I. Peneliti juga menyiapkan media untuk siklus II. Media tersebut yaitu media audio visual merupakan video yang diaplikasikan oleh guru akan tetapi ada perbaikan video ketika mempraktikkan tata cara tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Agar peserta didik disini untuk lebih fokus terhadap pelajaran dan pembelajaran fiqih ini tidak membosankan. Peneliti menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung untuk tercapaiannya proses kegiatan belajar mengajar pada tahapan siklus 1. Misalnya : a) Ruang Belajar : ruang ini bisa dijadikan sumber belajar lingkungan sekitar. Ruang belajar ini digunakan pada setiap harinya yang berupa ruang kelas. Ruang ini akan diatur sebaik mungkin agar peserta didik dapat belajar dengan rasa nyaman dan konsentrasi. b) Buku Paket Fiqih : buku ini digunakan sebagai acuan untuk belajar. c) Media Pembelajaran : media yang dipakai disini yaitu berupa video salah satu siswa kelas VII yang sedang mempraktikkan tata cara bertayammum. d) LCD : LCD ini diperlukan untuk menampilkan video media pembelajaran yang berupa video salah satu siswa kelas VII yang sedang mempraktikkan tata cara tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar. e) Pengeras Suara (sound) : sound ini digunakan untuk mengeraskan suara yang dikeluarkan oleh laptop agar terdengar oleh siswa.

b)Tindakan (Action)

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 31 juli 2022 pukul 12.30 – 13.50 WIB dikelas VII MTs.Tarbiyatul Falah Ciampea Bogor. Siklus II ini berlangsung selama 2x40 menit dengan materi tayammum. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus II yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

c)Pengamatan (Observation)

Pada kegiatan observasi ini dilakukan selama belajar mengajar berlangsung. kegiatan guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi. Berikut adalah hasil observasi pada siklus II : 1.Lembar Observasi Guru Hasil observasi guru di siklus II ini guru mulai bisa melakukan semua langkah yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai yang diperoleh oleh guru di siklus II ini adalah 98,86 dan tergolong dalam kategori

Memuaskan. Dengan skor perolehan 87 dari 88 aspek yang telah ditentukan. Berikut ini hasil observasi guru yang dilakukan pada pembelajaran siklus II :

Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

Aspek yang diamati	Skor			
	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan				
Guru mengucapkan salam	√			
Guru menanyakan kabar siswa	√			
Guru dan siswa berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu siswa	√			
Guru mengabsen kehadiran siswa	√			
Guru dan siswa melafalkan teks pancasila agar mempunyai jiwa Nasionalis	√			
Guru memberikan ice breaking untuk memfokuskan siswa.		√		
Guru melakukan apersepsi dengan bercerita	√			
Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan	√			
Guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai	√			
Kegiatan Inti				
Guru menampilkan sebuah video tayammum yang mempraktikkan di isi video tersebut gurunya sendiri.	√			
Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan video tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar	√			
Guru memberikan lembar kerja siswa kepada masing-masing siswa.	√			
Guru memberikan instruksi bahwa tugas dikerjakan di lembar kerja yang telah diberi guru	√			
Lembar kerja dikumpulkan lagi kepada guru	√			
Guru menjelaskan mengenai materi tayammum dengan menggunakan media audio visual dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar	√			

Guru menilai hasil kerja siswa dan mencatat nilai	√			
Guru menilai hasil siswa yang telah mempraktikkan tata cara tayammum	√			
Kegiatan Penutup				
Guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar	√			
Guru memberi reward untuk peserta didik yang aktif.	√			
Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa untuk selanjutnya.	√			
Guru dan siswa membaca do'a..	√			
Guru mengucapkan salam.	√			
Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{87}{88} \times 100$ $= 98,86$				

2.Lembar Observasi Siswa

Hasil observasi siswa di siklus II ini siswa sudah mulai bisa melakukan semua langkah-langkah yang terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai yang diperoleh oleh siswa di siklus II ini adalah 97,72 dan tergolong dalam kategori Memuaskan. Dengan skor perolehan 86 dari 88 skor yang telah ditentukan. Berikut ini hasil observasi siswa yang dilakukan pada pembelajaran siklus II :

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Aspek yang diamati	skor			
	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan				
Siswa menjawab salam	√			
Siswa menjawab kabar dari guru	√			
Siswa berdo'abersama dipimpin oleh salah satu siswa.	√			
Siswa memperhatikan guru ketika mengabsen kehadiran siswa	√			
Siswa melapalkan Teks Pancasila agar mempunyai jiwa Nasionalis	√			
Siswa mengikuti ice breaking dari guru		√		
Siswa mendengarkan apersepsi yang diceritakan oleh guru.	√			
Mendengarkan materi yang akan diajarkan	√			
siswa mendengarkan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.	√			
Kegiatan Inti				
Siswamemperhatikan sebuah video tayammum yang telah dipraktikkan oleh guru dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar	√			
Siswa melakukan tanya jawab dari guru yang berkaitan dengan video tayammum dengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar	√			
Siswa menerima lembar kerja siswa dari guru	√			
Siswa mendengarkan instruksi bahwa tugas dikerjakan di lembar kerja siswa	√			
Lembar kerja dikumpulkan lagi kepada guru	√			
Siswa mendengarkan materi tayammum dengan menggunakan media audio visualdengan melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar.	√			

Siswa mempraktikkan tata cara bertayammum	√			
Siswa menerima hasil penilaian praktik	√			
Kegiatan Penutup				
Siswa mendengarkan guru ketika mengevaluasi tentang materi tayammum	√			
Siswa menerima reward yang diberi guru		√		
Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari dikegiatan selanjutnya	√			
Siswa membaca do'a	√			
Siswa menjawab salam	√			
Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$ $\frac{86}{88} \times 100 = 97,72$ 88				

3. Hasil Belajar Mempraktikkan Tayammum

Berdasarkan tabel dibawah ini tentang hasil belajar nilai mempraktikkan tayammum kelas VII siklus II, dapat diketahui bahwa jumlah nilai sebesar 2325. Apabila nilai tersebut dijumlahkan dengan jumlah siswa keseluruhan maka diperoleh nilai rata rata yaitu 83,03. Siswa yang tuntas belajar mempraktikkan tayammum sebanyak 25 siswa. Jika jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah keseluruhan dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka prosentase ketuntasan hasil belajar mempraktikkan tayammum yaitu 89,28%. Pada siklus II ini prosentase hasil belajar praktik tayammum sudah mencapai kriteria 89,28% tetapi masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas mempraktikkan tayammum. 3 siswa ini memang sangat sulit ketika memahami pembelajaran. Tetapi walaupun tidak tuntas tapi dengan pendekatan yang telah dilakukan oleh guru, nilainya sudah meningkat dari nilai di siklus I. Berikut ini adalah hasil belajar nilai mempraktikkan tayammum kelas VII MTs. Tarbiyatul Falah Ciampea Bogor pada siklus II

Hasil Nilai Praktik Tayammum Kelas VII Siklus II

No.	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Keterangan
1	Kirana Apriandi	81	T
2	Naella Salsabila Agustina	90	T
3	Raisya Salsabila Putri	81	T
4	Lovisya Nufus Arsila	86	T
5	Erin Alifa Dini	82	T
6	Risma Mauliddia	83	T
7	Nabila Rahma Dita	84	T
8	Azzira Raisyah Putri	83	T
9	Sopia Nazmi	81	T
10	Elisa Nurmalasari	84	T
11	Zaskya Maulida	78	TT
12	Cahaya Maulana	87	T
13	Nabila Zakiiya Putri	88	T
14	Dewina Pratiwi	85	T
15	Azelia Sukmawati	80	T
16	Erni Oktavianti	84	T
17	Bilkis Mulanigabe	81	T
18	Mozza Sekar Kurnia	82	T
19	Fauziah Haura Azzahra	90	T
20	Zivara Natasya Jelita	89	T
21	Mayang Sari	82	T
22	Septian Ramadhan Komara	83	T
23	Dimas Gusti Putra Pratama	72	TT
24	Faqih Irawan	84	T
25	Andhika Soetisna	83	T
26	M.Zikri Al ansori	87	T
27	M Farhan	85	T
28	M.Ramdani Saputra	70	TT
	Jumlah seluruh nilai		2.325
	Nilai Rata rata		83,03
	Nilai hasil belajar praktek tayamum		89,28
	Jumlah siswa yang tuntas		25

Untuk mengetahui nilai rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut

Nilai rata-rata = jumlah seluruh nilai : jumlah seluruh siswa

$$2,325:28 = 83,03$$

Untuk menghitung prosentase hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut

Persentase Ketuntasan= $\frac{\text{Jumlah siswa yg tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{25}{28} \times 100\% = 89,28\% \\ &28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase siswa yang tidak tuntas} &= 100\% - 78,57\% \\ &= 10,72\% \end{aligned}$$

d)Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dari kegiatan pembelajaran siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua teratasi meskipun ada 3 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Peserta didik sudah dapat fokus dalam materi tayammum dan sudah mampu mempraktikkan tayammum dengan baik dan benar. Pada kegiatan siklus I dan II dalam pembelajaran tayammum kelas VII diperoleh nilai rata-rata kelas 78,42 dan 83,03. Prosentase ketuntasan hasil belajar siklus I dan II diperoleh nilai sebesar 78,57% dan 89,28%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I dan II sebanyak 22 siswa dan 25 siswa. Hasil observasi guru dan siswa pada siklus I mendapatkan skor 77,27 dan 72,72 sedangkan pada siklus II mendapatkan skor 98,86 dan 97,72. Sehingga siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan. Peneliti beserta guru Fiqih kelas VII sepakat bahwa tidak ada pengulangan lagi untuk siklus selanjutnya. Keberhasilan menggunakan media audio visual yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar ini ada penambahan pada media audio audio visual yang awalnya guru hanya mencantumkan 2 pembahasan dalam video yaitu pengertian dan tata cara tayammum. Akan tetapi, pada siklus II ini guru mencantumkan 6 pembahasan dalam video yaitu pengertian tayammum, hal-hal yang membolehkan tayammum, syarat tayammum, rukun tayammum, sunnah tayammum, hal-hal yang membatalkan tayammum. Sehingga ada perubahan pada strategi pembelajaran. Strategi pada siklus I menggunakan strategi Mencari Informasi (Information Search) dan siklus II menggunakan strategi Membuat Contoh Praktik (Modelling The Way).Keberhasilan media ini juga diperkuat dengan wawancara guru kelas

VII yaitu ibu Hapsoh, S.Ag. Menurut beliau, dengan adanya media audio visual yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar menjadikan peserta didik lebih fokus dan lebih senang. Karena tidak setiap hari atau setiap pembelajaran peserta didik tidak ditayangkan video. Hasil belajar mempraktikkan materi tayammum menjadi lebih meningkat dari pada dengan menggunakan media buku paket saja. Ini membuat ibu Hapsoh, S.Ag termotivasi untuk membuat media audio visual dan memanfaatkan sumber belajar lingkungan sekitar agar peserta didik lebih fokus dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data tentang analisis dari penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi tayammum kelas VII di MTs. Tarbiyatul Falah Ciampea Bogor. Peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi disetiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan aktifitas guru dan aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh nilai sebesar 77,27 dengan kategori kurang. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 98,86 dengan kategori sangat baik. Sedangkan nilai aktifitas siswa pada siklus I yaitu 72,72 dengan kategori kurang. Kemudian pada siklus II nilai aktifitas siswa meningkat menjadi 97,72 dengan kategori sangat baik.
2. Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih materi tayammum setelah diterapkannya media audio visual yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar dari penyempurnaan media audio visual yang siklus I guru mengaplikasikan video hanya tentang pengertian tayammum dan tata cara bertayammum yang benar. Sedangkan pada siklus II ada penyempurnaan media audio visual dengan guru mencantumkan pengertian tayammum, hal-hal yang membolehkan tayammum, syarat tayammum, rukun tayammum, sunnah tayammum, hal-hal yang membatalkan tayammum. Peningkatan media audio visual ini terlihat dari hasil ketuntasan hasil belajar nilai mempraktikkan tayammum meningkat dengan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada pra siklus adalah 61,60 (kurang). Pada siklus I mendapat nilai rata-rata 78,42 (kurang), dan pada siklus II meningkat menjadi 83,03 (baik)

B. Saran

Dengan pembuktian bahwa media audio visual yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar dapat meningkatkan hasil belajar materi tayammum, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah, penggunaan media audio visual yang melibatkan sumber belajar lingkungan sekitar diharapkan dapat diterapkan secara berkesinambungan oleh guru agar siswa lebih aktif dalam belajar disekolah.
- b. Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini secara bertahap guru dapat mengetahui media pembelajaran yang sesuai dan bervariasi untuk peserta didiknya dalam meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
- c. Bagi Siswa, pembelajaran fiqih perlu ditingkatkan khususnya dalam materi tayammum dengan memperhatikan tata cara tayammum dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arshad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Bakry, Nazar. 1994. *Fikih dan Ushul Fikih*, (Jakarta: Rajawali).
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Drs. Syah Darwyn. 2007. M.Pd, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press).
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Falah, 04 JULI 2022*
- Ishamuddin. 2014. *Buku Pintar Shalat*, (Yogyakarta: Saufa).
- Jihad dan Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo).
- Kemenag RI cet 1 tahun 2016, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*,
(Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah)
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo)
- Purwanto, Ngalim. 2006. Cet 1. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Reza, Ahmad. 2015. *Buku Pintar Thaharah*, (Yogyakarta: Saufa).
- Ritma Wati, Ega. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena).
- Roestiyah NK. 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Rofi'I, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI).
- Rosyada, Dede. 1995. *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo)

- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset)
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Supardi. 2016. *Penelitian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Interaksi Belajar Mengajar*,(Bandung: Jemmars).
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy)
- Syafi'I Karim, Ahmad. 2006. *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka).
- T. Kusuma, Ameliasari. 2013. *Menyusun PTK itu gampang* (Jakarta: Esensi Erlangga Group).
- Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya).
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wiriaatmadja, Rochati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Penyusunan instrument PTK

1. Alat Instrumen wawancara

Panduan wawancara sebelum penelitian terhadap guru

	Panduan wawancara sebelum penelitian	Panduan wawancara sesudah penelitian
	1. Bagaimana keterlaksanaan media audio visual? Apakah mudah diterapkan? 2. Apakah media tersebut sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik si swa? 3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan media audio visual? 4. Apakah siswa antusias selama proses pembelajaran? 5. Apa kendala yang ditemui guru ketika media audio visual diterapkan? 6. Mengapa hal tersebut dapat terjadi?	1. Bagaimana keterlaksanaan media audio visual? Apakah mudah diterapkan? 2. Apakah media tersebut sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik si swa? 3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan media audio visual? 4. Apakah siswa antusias selama proses pembelajaran? 5. Apa kendala yang ditemui guru ketika media audio visual diterapkan? 6. Mengapa hal tersebut dapat terjadi?

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aspek yang diamati	Skor			
	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan				
Guru mengucapkan salam				
Guru menanyakan kabar siswa				
Guru dan siswa berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu siswa.				
Guru mengabsen kehadiran siswa				
Guru dan siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya atau teks pancasila agar mempunyai jiwa Nasionalis.				
Guru memberikan ice breaking untuk memfokuskan siswa.				
Guru melakukan apersepsi dengan bercerita.				
Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan.				

Guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.				
Kegiatan Inti				
Guru menampilkan sebuah video tayammum				
Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan video tayammum.				
Guru memberikan lembar kerja siswa kepada masing-masing siswa				
Lembar kerja dikumpulkan lagi kepada guru.				
Guru menjelaskan mengenai materi tayammum dengan menggunakan media audio visual.				
Guru menilai hasil kerja siswa dan mencatat nilai.				
Guru menilai hasil siswa yang telah mempraktikkan tata cara tayammum.				
Kegiatan Penutup				
Guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar.				
Guru memberi reward untuk peserta didik yang aktif.				
Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa untuk selanjutnya.				
Guru dan siswa membaca do'a.				
Guru mengucapkan salam.				

Pedoman Penskoran :

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup Baik
- 1 : Kurang Baik

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang diperoleh

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor}$$

Skor Tertinggi

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang diamati	Skor			
	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan				
Siswa menjawab salam				
Siswa menjawab kabar dari guru.				
Siswa berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu siswa.				
Siswa memperhatikan guru ketika mengabsen kehadiran siswa.				
Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya atau teks Pancasila agar mempunyai jiwa Nasionalis.				
Siswa mengikuti ice breaking dari guru				
Siswa mendengarkan apersepsi yang diceritakan oleh guru.				
Siswa mendengarkan materi yang akan diajarkan.				
Siswa mendengarkan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.				
Kegiatan Inti				
Siswa memperhatikan sebuah video tayammum.				
Siswa melakukan tanya jawab dari guru yang berkaitan dengan video tayammum.				
Siswa menerima lembar kerja siswa dari guru.				
Lembar kerja dikumpulkan lagi kepada guru.				
Siswa mendengarkan materi tayammum dengan menggunakan media audio visual.				
Memberikan hasil pekerjaan dan menunggu nilai dengan tertib.				
Siswa mempraktikkan tata cara bertayammum.				
Siswa menerima hasil penilaian praktik..				
Kegiatan Penutup				
Siswa mendengarkan guru ketika mengevaluasi tentang materi tayammum.				
Siswa menerima reward yang diberi guru.				
Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari dikegiatan selanjutnya.				
Siswa membaca do'a.				
Siswa menjawab salam.				

3.Lembar Angket Siswa

SS:Sangat Setuju

S:Setuju

TS:Tidak Setuju

STS:Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Media sangat penting dalam pembelajaran				
2	Dengan menampilkan video pembelajaran mudah dipahami				
3	Saya akan lebih semangat dalam belajar				
4	Saya akan lebih fokus				
5	Sesuatu yang menyenangkan				
6	Saya tidak bosan dan jenuh				

4.Lembar Tes Ujian

LATIHAN ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
KELAS VII
MATA PELAJARAN FIQIH

1. Sesuatu benda yang dapat mencegah sahnya mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci disebut

- a. hadats
- b. kotoran
- c. najis
- d. thaharah

2. Najis ringan dalam fiqih disebut dengan najis

- a. Mugholadhoh
- b. mukhafafah
- c. mutawasitah
- d. munakahah

3. Air kencing anak laki-laki yang belum berumur 2 tahun dan hanya makan ASI termasuk najis

- a. Mukhaffafah
- b. Mughaladhah
- c. mutawassithah
- d. hukmiyyah

4. Perhatikan data di bawah ini :

a	air liur babi
b	kotoran kambing
c	Air liur anjing
d	darah

Dari data di atas yang termasuk najis mughaladhah adalah

- a. a dan b
- b. a dan d
- c. a dan c
- d. b dan c

5. ... حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنَازِيرِ ..

Potongan surat al-Maidah ayat 3 yang diberi garis bawah diatas menerangkan benda najis berupa

- a. bangkai binatang
- b. darah
- c. nanah
- d. bangkai ikan

6. Kaki Ahmad menginjak kotoran ayam di jalan. Cara mensucikannya adalah

- a. cukup memercikkan air pada kotoran tersebut
- b. membasuh kotoran sampai hilang wujud, bau dan rasanya
- c. membasuh 7 kali salah satunya dicampur debu
- d. dilap dengan kain basah.

7. Sesuatu yang menghalangi sahnya shalat disebut

- a. Najis
- b. Hadats
- c. kotoran
- d. penyakit

8. Tayamum merupakan pengganti dari

- a. istinja`
- b. membersihkan najis
- c. membersihkan kotoran
- d. wudhu

9. Perhatikan data berikut :

a	Karena sakit
b	Sudah masuk waktu shalat
c	Dalam perjalanan jauh
d	Tidak mendapatkan air.
e	Dengan debu (tanah) yang suci.

Dari data di atas, yang dapat menyebabkan diperbolehkannya tayamum adalah

- a. a, b, c
- b. a, c, d
- c. a, b, d
- d. b, c, e

10. Yang tidak termasuk membatalkan tayamum adalah

- a. melakukan perjalanan
- b. menemukan air sebelum shalat
- c. buang air kecil
- d. menyentuh kemaluan

5.Lembar Dokumentasi







